

**ANALISIS MAKNA DAN FUNGSI CHÉNGYŪ 《成语》 YANG
TERKANDUNG DALAM DRAMA QIĀNJĪN YĀ HUAN 《千金丫环》**

戏剧《千金丫环》中的成语意义和功能分析

Xìjù “qiānjīn yā huan” zhōng de chéngyǔ yìyì hé gōngnéng fēnxī

Oleh :

HIJRAHTUL MADINAH

F091191038

**Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra
pada Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin**



PROGRAM STUDI

BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS MAKNA DAN FUNGSI CHÉNGYŪ 《成语》 YANG TERKANDUNG
DALAM DRAMA QIĀNJĪN YĀ HUAN 《千金丫环》

(戏剧《千金丫环》中的成语意义和功能分析)

Xījù “qiānjīn yā huan” zhōng de chéngyǔ yìyì hé gōngnéng fēnxī

diajukan oleh

HIJRAHTUL MADINAH

NIM: F091191038

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

pada tanggal 14 Agustus 2023


dan dinyatakan telah memenuhi syarat

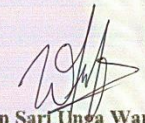
Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. M. Amir P., M. Hum.
NIP. 196212311988031021



Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL
NIP. 199108312021074001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin

Ketua Program Studi Bahasa Mandarin dan
Kebudayaan Tiongkok



Prof. Dr. Akin Duli., M.A.
NIP. 1964071619910311010


Dra. Ria R. Jubhari, M.A., Ph.D.
NIP. 196602071991032003

LEMBAR PERSETUJUAN




UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
PROGRAM STUDI
BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK
Jalan Perintis Kemerdekaan KM. 10/11, Makassar 90245
Telp. (0411) 587223 dan 590159. E-mail: bmkt@unhas.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN


Sesuai dengan Surat Tugas Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin No. 9911/UN4.9.7/TD.06/2022 tanggal 30 November 2022 atas nama Hijrahtul Madinah dengan NIM F091191038, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul "ANALISIS MAKNA DAN FUNGSI CHÉNGYŪ 《成语》 YANG TERKANDUNG DALAM DRAMA QIĀNJĪN YĀ HUAN 《千金丫环》 戏剧《千金丫环》中的成语意义和功能分析 Xījù "qiānjīn yā huan" zhōng de chéngyǔ yìyì hé gōngnéng fēnxī."

Makassar, 17 Juli 2023


Pembimbing I


Prof. Dr. M. Amir P., M. Hum.
NIP. 196212311988031021

Pembimbing II


Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL
NIP. 199108312021074001

Disetujui untuk diteruskan kepada Panitia Ujian Skripsi.
a.n. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Unhas,
Ketua Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok,


Dra. Ria Rosdiana Juhari, M.A., PhD.
NIP. 196602071991032003

HALAMAN PENERIMAAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Pada hari ini, Senin, tanggal 14 Agustus 2023, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul “**Analisis Makna Dan Fungsi Chéngyǔ 《成语》 Yang Terkandung Dalam Drama Qiānjīn Yā Huan 《千金丫环》 戏剧《千金丫环》中的成语意义和功能分析** Xijù “qiānjīn yā huan” zhōng de chéngyǔ yìyì hé gōngnéng fēnxī.” yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Universitas Hasanuddin.

Makassar, 14 Agustus 2023

1. Prof. Dr. M. Amir P., M.Hum	Ketua	
2. Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL	Sekretaris	
3. Fakhriawan Fathu Rahman, S.S., M.Litt	Penguji I	
4. Sukma, S.S., M.TCSOL	Penguji II	
5. Prof. Dr. Amir P., M.Hum	Konsultan I	
6. Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL	Konsultan II	

PERNYATAAN TELAH REVISI

**PROGRAM STUDI
BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

PERNYATAAN

Skripsi oleh Hijahtul Madinah (Nomor Induk Mahasiswa: F091191038) yang berjudul “ANALISIS MAKNA DAN FUNGSI CHÉNGYŪ 《成语》 YANG TERKANDUNG DALAM DRAMA QIĀNJĪN YĀ HUAN 《千金丫环》 戏剧《千金丫环》中的成语意义和功能分析 Xijù “qiānjīn yā huan” zhōng de chéngyǔ yìyì hé gōngnéng fēnxī” telah direvisi sebagaimana disarankan oleh Penguji pada Senin, 14 Agustus 2023 dan disetujui oleh Panitia Ujian Skripsi.

1. Fakhriawan Fathu Rahman, S.S., M.Litt Penguji I (..........)

2. Sukma, S.S., M.TCSOL Penguji II (..........)

PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hijrahtul Madinah

NIM : F091191038

Judul Skripsi : ANALISIS MAKNA DAN FUNGSI CHÉNGYŪ 《成语》
YANG TERKANDUNG DALAM DRAMA QIĀNJĪN YĀ
HUAN 《千金丫环》 戏剧《千金丫环》中的成语意义和功能
分析 Xījù “qiānjīn yā huan” zhōng de chéngyǔ yìyì hé gōngnéng
fēnxī

Fakultas/Program Studi : Ilmu Budaya/Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya semua karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain telah disebutkan sumbernya, dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Jika dikemudian hari didapatkan ada karya orang lain yang tidak saya sebutkan sumbernya atau penulisan sumber tidak sesuai kaidah penulisan karya ilmiah atau bahwa skripsi ini bukan merupakan karya saya sendiri, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Makassar, 14 Agustus 2023



Yang menyatakan,

Hijrahtul Madinah

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Skripsi yang berjudul **Analisis Makna Dan Fungsi *Chéngyǔ* 《成语》 Yang Terkandung Dalam Drama *Qiānjīn Yā Huan* 《千金丫环》** adalah hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Sastra (S.S.) pada jurusan Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini.

1. Prof. Dr. M. Amir P., M.Hum, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL, selaku dosen pembimbing II yang telah sabar meluangkan waktunya dalam memberikan saran dan masukan, serta memberikan semangat, motivasi dan bantuan materi pembelajaran yang digunakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Fakhriawan Fathu Rahman, S.S., M.Litt, selaku dosen penguji I yang telah memberikan kritikan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sukma, S.S., M. TCSOL, selaku dosen penguji II yang telah memberikan dukungan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dra. Ria Jubhari, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Universitas Hasanuddin yang telah

memberikan kritik dan saran membangun selama proses penyusunan skripsi.

6. Keluarga tercinta penulis, Ibu Rosmawati dan Bapak Baso yang selalu ada menyisipkan harapan dan impian penulis dalam setiap doanya, selalu memberikan nasehat, dukungan moril, dan kasih sayangnya yang tulus kepada penulis sampai saat ini. Saudara dan saudari penulis nan jauh disana, namun selalu ada mendengar keluh kesal penulis dan memberikan dukungan dan semangat. Keponakan tercinta penulis, Amrah, kenji, dan azka yang selalu ada memberikan kebahagiaan kepada penulis sampai saat ini.
7. Seluruh dosen jurusan Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin dan dosen *native* yang telah sabar dan ikhlas memberikan pengajaran dalam mempelajari dan memahami Bahasa Mandarin.
8. Sahabat *Himojo* dan *Mancor Team*, Wiwi, Indah, Widya, Meli, Kisty, Ulpi, Youri, Dea, Friska, yang selalu ada membantu membawa kebahagiaan dan cerita baru dalam setiap permasalahan yang ada selama masa perkuliahan dan proses pengerjaan skripsi ini.
9. Vania, selaku rekan kerja penulis di Pbm Unhas yang selalu memberikan cerita suka dan duka dalam bekerja.
10. Teman-teman di jurusan Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok angkatan 2019 yang telah berjuang bersama dan selalu memberikan semangat dan dukungan .
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 15 juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN	iv
PERNYATAAN TELAH REVISI	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
摘要.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Konsep	7
2.1.1 Karya Sastra	7
2.1.1.1 Drama	7
2.1.2 <i>Chéngyǔ</i>	10
2.1.2.1 Pengertian <i>Chéngyǔ</i>	10
2.1.2.2 Karakteristik <i>Chéngyǔ</i>	11
2.1.3 Ragam Makna	13
2.1.3.1 Makna leksikal	13
2.1.3.2 Makna Idiomatikal	13
2.1.3.3 Makna Konotasi Positif, Negatif, Netral	15
2.1.4 Fungsi <i>Chéngyǔ</i>	15
2.2 Penelitian Relevan	16

2.3	Landasan Teori	18
2.3.1	Teori Semantik Abdul Chaer	18
2.3.2	Teori Fungsi Peribahasa Menurut Djamaris (1993)	19
2.3.3	Teori fungsi gramatikal <i>Chéngyǔ</i> Hu Binbin 胡斌彬 (2015)	20
2.4	Kerangka Berpikir	21
BAB 3 METODE PENELITIAN.....		24
3.1	Jenis Penelitian	24
3.2	Data dan Sumber Data	24
3.3	Teknik Pengumpulan Data	25
3.4	Teknik Analisis Data	26
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....		28
4.1	Analisis Makna <i>Chéngyǔ</i>	32
4.2	Analisis Fungsi Gramatikal <i>Chéngyǔ</i>	101
BAB 5 PENUTUP		111
5.1	Kesimpulan	111
5.2	Saran	112
DAFTAR PUSTAKA		114

ABSTRAK

HIJRAHTUL MADINAH. Analisis Makna Dan Fungsi *Chéngyǔ* 《成语》 Yang Terkandung Dalam Drama *Qiānjīn Yā Huan* 《千金丫环》. (Dibimbing oleh M. Amir P dan Dian Sari Unga Waru).

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan makna setiap *chéngyǔ* yang terdiri dari makna leksikal *chéngyǔ*, makna idiomatikal *chéngyǔ*, dan makna konotasi *chéngyǔ*. Serta fungsi *chéngyǔ* yang terkandung dalam drama *Qiānjīn Yā Huan* 《千金丫环》. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan Teknik SBLC atau simak bebas libat cakap. Sumber data yang digunakan berasal dari dialog tokoh dalam drama *Qiānjīn Yā Huan* 《千金丫环》.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan sebanyak 65 *chéngyǔ* yang digunakan dalam dialog drama *Qiānjīn Yā Huan* 《千金丫环》. Makna leksikal pada *chéngyǔ* memiliki unsur pembentuk yang terdiri dari empat karakter, tiga karakter, dan dua kata. Makna konotasi pada *chéngyǔ* terdiri dari makna konotasi positif, negatif, dan netral. Makna konotasi *chéngyǔ* yang paling sering muncul adalah makna konotasi negatif, karena drama *Qiānjīn Yā Huan* 《千金丫环》 menceritakan tentang balas dendam. Fungsi *chéngyǔ* terbagi menjadi empat jenis yakni; nasehat, sindiran, pujian, dan penegasan atau bahasa diplomasi. fungsi *chéngyǔ* sebagai sindiran adalah fungsi yang paling sering ditemukan. Selain itu, fungsi gramatikal *chéngyǔ* menurut Hu Binbin terdiri dari tiga jenis yaitu: fungsi Penghubung (连接功能 *Liánjiē gōngnéng*), fungsi kombinasi (组合功能 *zǔhé gōngnéng*), dan fungsi mandiri atau berdiri sendiri (独立性功能 *dúlì xìng gōngnéng*). fungsi mandiri atau berdiri sendiri (独立性功能 *dúlì xìng gōngnéng*) paling sering ditemukan karena *chéngyǔ* yang terdapat dalam drama ini, memiliki makna yang jelas dan bisa berdiri sendiri tanpa membutuhkan kombinasi dengan karakter *chéngyǔ* lainnya.

Kata kunci : *chéngyǔ*, makna leksikal, makna idiomatikal, makna konotasi, fungsi, drama

ABSTRACT

HIJRAHTUL MADINAH. Analysis of the Meaning and Function of *Chéngyǔ* 《成语》 Contained in the Drama *Qiānjīn Yā Huan* 《千金丫环》. (Supervised by M. Amir P and Dian Sari Unga Waru).

This study aims to describe the meaning of each *chéngyǔ* consisting of the lexical meaning of *chéngyǔ*, the idiomatic meaning of *chéngyǔ*, and the connotation meaning of *chéngyǔ*. As well as the *chéngyǔ* function contained in the drama *Qiānjīn Yā Huan* 《千金丫环》. The research method used is descriptive qualitative research, using the SBLC technique or free engagement viewing. The data source used comes from the character dialogue in the drama *Qiānjīn Yā Huan* 《千金丫环》.

Based on the results, it was found that there were 65 *chéngyǔ* used in the drama dialogue *Qiānjīn Yā Huan* 《千金丫环》. The lexical meaning of *chéngyǔ* has a forming element consisting of four characters, three characters and two words. The connotative meaning of *chéngyǔ* consists of positive, negative, and neutral connotation meanings. The connotation meaning of *chéngyǔ* that appears most often is the negative connotation, because the drama *Qiānjīn Yā Huan* 《千金丫环》 tells about revenge. *Chéngyǔ* function is divided into four types: advice, satire, praise, and affirmation or diplomatic language. The function of *chéngyǔ* as satire is the most frequently used. In addition, according to Hu Binbin, the grammatical functions of *chéngyǔ* are of three types: the linking function (连接功能 *Liánjiē gōngnéng*), the combination function (组合功能 *zǔhé gōngnéng*), and the independent or stand-alone function (独立性功能 *dúlì xìng gōngnéng*). The stand-alone function (独立性功能 *dúlì xìng gōngnéng*) is most common because the *chéngyǔ* in the play has a clear meaning and can stand alone without needing to be combined with other *chéngyǔ* characters.

Keywords: *chéngyǔ*, lexical meaning, idiomatic meaning, connotative meaning, function, drama

摘要

HIJRAHTUL MADINAH. 戏剧《千金丫环》中的成语意义和功能分析(指导老师 M. Amir P 和 Dian Sari Unga Waru)。

本研究旨在描述每个成语的含义，包括成语的词汇含义、成语的成语含义和成语的内涵含义。以及戏剧《千金丫环》中蕴含的成语功能。采用的研究方法是描述性定性研究，使用 SBLC 技术或自由参与式观看。数据来源于电视剧《千金丫环》中的人物对话。

研究结果显示，《千金丫环》中使用了 六十五个 成语。《千金丫环》的词义由四个字、三个字和两个词组成。《千金丫环》的内涵意义包括褒义、贬义和中性内涵意义。成语的内涵意义中出现最多的是消极内涵，因为戏剧《千金丫环》讲述的是复仇的故事。《千金丫环》的功能分为四种：劝告、讽刺、赞美、肯定或外交辞令。成语最常用的是讽刺功能。

此外，胡彬彬认为，成语的语法功能有三种：连接功能、组合功能、独立性功能。独立性功能最为常见，因为剧中的 成语字含义明确，无需与其他 成语字组合即可独立存在。

关键词：成语、词义、成语意义、内涵意义、功能、戏剧

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 <i>Chéngyǔ</i> yang terdapat dalam drama <i>Qiānjīn Yā Huan</i> 《千金丫环》	28
Tabel 4.2 Fungsi gramatikal <i>Chéngyǔ</i> Hu Binbin 胡斌彬	101

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hakikat manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Dalam melakukan interaksi sosial, manusia membutuhkan penggunaan bahasa sebagai alat untuk saling berkomunikasi. Wujud penggunaan bahasa terbagi atas dua yakni, bahasa lisan dan tulisan. Bahasa lisan tidak hanya menjadi alat untuk berkomunikasi, tetapi juga dipergunakan sebagai alat untuk mendapatkan informasi, bernegosiasi, mengemukakan pendapat, memberi nasihat, dan lain-lain. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, saling berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana 2011:24). Oleh karena itu, bahasa menjadi suatu hal yang sangat penting sebab tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia.

Menurut Amri dan Dewi (2018:2) mempelajari bahasa berarti mempelajari juga makna dari bahasa tersebut. Selain itu, mempelajari bahasa juga berarti mempelajari tentang cara mengklasifikasikan komponen-komponen bahasa yang memiliki makna, sehingga menjadi suatu bahasa yang baik dan benar. Bahasa digunakan untuk mengungkapkan makna, baik itu makna asli maupun makna kiasan. Makna kiasan berguna untuk memperhalus penyampaian gagasan dan pikiran, ataupun perasaan kepada lawan bicara. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan peribahasa maupun idiom dalam berkomunikasi.

Penggunaan peribahasa maupun idiom saat berkomunikasi bertujuan untuk menyampaikan maksud dari perkataan pembicara secara tidak langsung. Contoh, ketika seseorang ingin menyatakan sesuatu yang memiliki perbedaan yang sangat jauh atau perbedaan yang sangat mencolok, maka untuk mengungkapkan hal tersebut secara tidak langsung dapat menggunakan peribahasa “bagaikan langit dan bumi”. Langit dan bumi memiliki perbedaan yang sangat jauh. Dalam bahasa mandarin dapat menggunakan *chéngyǔ* 天壤之别 (*tiān rǎng zhī bié*) yang artinya perbedaan seperti langit dan bumi.

Menurut Kridalaksana (2008:189) peribahasa diartikan sebagai penggalan kalimat atau frasa yang tetap berdasarkan bentuk makna dan fungsinya. Dalam kehidupan masyarakat, peribahasa digunakan untuk memperindah karangan maupun percakapan, memperkuat maksud dari sebuah karangan, pemberi nasihat, sebagai pengajaran atau pedoman hidup. Contoh peribahasa “Tak kenal maka tak sayang” dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin sebagai 不认不爱 (*Bù rèn bù ài*) yang memiliki makna yang sama yakni, kita harus mengenal seseorang secara mendalam sebelum kita dapat mengembangkan ikatan emosional yang kuat dengan mereka.

Istilah peribahasa Indonesia dalam bahasa Mandarin setara dengan 成语 (*chéngyǔ*). *Chéngyǔ* adalah ungkapan atau frasa tetap dalam bahasa Mandarin yang umumnya terdiri dari empat karakter hanzi (huruf China). Memiliki makna tersendiri yang tidak dapat dipahami secara harfiah berdasarkan kata-kata yang membentuknya karena memiliki latar belakang budaya, sejarah, fabel, cerita dewa-dewi, dan cerita yang berasal dari zaman dahulu yang diwariskan secara turun-temurun (Mei Ling, 2014:1).

Makna merupakan komponen utama dalam menganalisis *chéngyǔ*, karena *chéngyǔ* memiliki beraneka ragam makna yang berbeda-beda, tergantung pada konteks kalimatnya. Pemahaman mendalam mengenai makna *chéngyǔ* dapat menjadikan seseorang memilih menggunakan *chéngyǔ* yang memiliki makna paling sesuai dalam situasi tertentu. Selain itu, makna-makna yang terkandung dalam *chéngyǔ* umumnya mencerminkan nilai-nilai kebijaksanaan dalam budaya Tionghoa yang berasal dari cerita-cerita klasik atau peristiwa bersejarah. Dengan memahami makna tersebut, seseorang akan mendapatkan wawasan yang banyak mengenai budaya, sejarah, dan norma sosial budaya yang mendasari *chéngyǔ* tersebut. Memahami makna *chéngyǔ* juga membantu seseorang berkomunikasi secara efektif, karena *chéngyǔ* sering digunakan dalam percakapan, tulisan, dan karya sastra Tionghoa untuk mengungkapkan ide atau perasaan tertentu.

Walaupun *chéngyǔ* berasal dari bahasa Mandarin klasik, namun *chéngyǔ* tetap digunakan untuk berkomunikasi karena *chéngyǔ* memiliki makna yang menyeluruh 意义整体性 (*yìyìzhěngtǐxìng*) dan berstruktur padat 结构凝固性

(*jiégòu nínggù xìng*) sehingga ucapan tersampaikan dengan jelas, dan juga bergaya elegan 风格典雅性 (*fēnggé diǎnyǎxìng*) sehingga ucapannya terdengar indah dan tidak menyinggung perasaan.

Semakin berkembangnya waktu, Penggunaan *chéngyǔ* tidak hanya muncul dalam sebuah karangan maupun percakapan di kehidupan sehari-hari. Namun, *chéngyǔ* juga muncul dalam percakapan dalam drama Tiongkok. Drama merupakan salah satu jenis karya sastra yang menggambarkan seni dan kehidupan sosial dengan menampilkan berbagai macam konflik dan emosi dari para tokoh melalui adegan serta percakapan atau dialog yang ada. Drama mengandung nilai seni yang tinggi, di dalamnya terdapat unsur alur, tema, penokohan, latar, amanat yang dipentaskan oleh pemainnya secara langsung.

Pada penelitian ini, penulis mengambil *chéngyǔ* dari drama China yang berjudul *Qiānjīn Yā Huān* 《千金丫环》 atau dalam bahasa Inggris disebut *Maid's Revenge*. Drama ini merupakan sebuah drama pendek Tiongkok terbaru yang mulai tayang pada tanggal 8 september 2022 di media *platform* Youku 优酷 (*yōukù*) dan *Youtube*. Drama ini terdiri dari 30 episode dengan durasi 12 menit setiap episode. Drama ini disutradarai oleh Shen Jinfei dan Lin Qing dan diperankan oleh Chen Fangtong, Dai Gaozheng, Wei Tianhao, Dong Yan, Hou Yingyu dan Hu Xifan. Drama pendek ini termasuk serial drama baru yang sedang populer. Mengisahkan tentang lika-liku kehidupan percintaan antara tokoh yang dibalut dengan balas dendam masa lalu di era Republik Tiongkok.

Drama ini berkisah tentang balas dendam yang dilakukan oleh putri tunggal keluarga Dong di Jiangcheng yang bernama Dong Tingyao (diperankan oleh Chen Fangtong) atas peristiwa pembantaian keluarganya yang meninggal dalam semalam. Setelah peristiwa pembantaian itu, ia ditangkap dan dibawa ke rumah gubernur militer Jiangcheng yang terkenal bernama Fang Tianyi (diperankan oleh Dai Gaozheng). Dong Tingyao yang sangat ketakutan berusaha mencari cara agar bisa keluar dan bebas dari Fang Tianyi, sehingga ia pergi ke rumah tunangannya yang bernama Fang Yuze (diperankan oleh Wei Tianhao) untuk mencari bantuan. Namun, ia tidak bisa masuk ke rumah tersebut karena ternyata ia telah dikhianati oleh sepupunya sendiri bernama Dong Yan'er

(diperankan oleh Dong Yan) yang berpura pura menjadi putri tunggal dari keluarga Dong, dan semua orang percaya kepadanya termasuk nyonya Fang. Sehingga, ia yang awalnya adalah seorang putri tunggal dan calon menantu keluarga Fang kini berubah menjadi pelayan keluarga Fang. Dong Tingyao terpaksa menjadi pelayan karena ia ingin mencari tahu alasan keluarganya dibunuh dan ingin membalaskan dendamnya kepada orang yang membunuh keluarganya.

Selama mencari tahu kebenaran atas pelaku pembunuhan keluarganya, ternyata ia baru mengetahui fakta bahwa Fang Tianyi adalah paman dari Fang Yuze, dan Nyonya Fang adalah ibu dari Fang Tianyi. Dia mengira bahwa yang membunuh keluarganya adalah Fang Tianyi, tetapi dia tidak tahu bahwa pelaku sebenarnya adalah tunangannya sendiri yakni Fang Yuze, yang membunuh keluarganya karena ingin menguasai semua harta keluarga Dong. Fang Tianyi yang selama ini ia curigai ternyata ia adalah orang yang sangat mencintainya dari kecil dan ingin menyelamatkan nyawa Dong Tingyao dari Fang Yuze. Melihat ketulusan Fang Tianyi membuat Dong Tingyao jatuh cinta kepadanya.

Drama ini merupakan sebuah inovasi baru dari para pihak yang terlibat dalam pembuatan drama ini, dalam menciptakan sebuah drama series dengan durasi yang singkat. Pemilihan titik awal dari cerita ini sangat sederhana yakni karena adanya keinginan 欲(*Yù*). Adapun pemilihan tema era Republik Tiongkok dalam drama ini, karena cerita di era ini memiliki konflik dramatik dan ketegangan karakter yang unik. Ketegangan karakter dalam drama tersebut terdapat pada para tokoh yang memiliki konflik internal dalam diri mereka sendiri dengan orang-orang di sekitarnya. Seperti tokoh Fang Yuze yang memiliki dendam pribadi kepada keluarga Fang Tianyi sehingga dendam tersebut berdampak pada keluarga Dong Tingyao yang menjadi korban atas konflik internal keluarga Fang yang menggambarkan konflik dramatik, emosional dan mendalam. Drama ini telah mendapatkan pengakuan yang tinggi dari para penonton 6 hari setelah peluncuran di *platform* Youku 优酷(*yōukù*) . Ada sekitar

4 juta penayangan dan lebih dari 1,4 M siaran topik di aplikasi Douyin 抖音(*dōu yīn*) .

Penulis memilih drama *Qiānjīn Yā Huan* 《千金丫环》 sebagai objek penelitian mengingat banyaknya *chéngyǔ* yang muncul dalam drama tersebut. Selain itu, penulis juga tertarik untuk meneliti *chéngyǔ* yang muncul dalam drama tersebut untuk mengetahui makna dan fungsi penggunaan *chéngyǔ* dalam dialog para tokoh sebagai elemen linguistik yang memperkaya narasi dan karakter setiap tokoh dan mempengaruhi interpretasi dan pemahaman penonton saat menonton drama tersebut.

Dalam penelitian ini penulis akan mengelompokkan makna leksikal, makna konotasi dan idiomatik *chéngyǔ* dalam drama *Qiānjīn Yā Huan* 《千金丫环》 . Makna konotasi akan terbagi menjadi tiga jenis yakni makna konotasi positif, makna konotasi negatif dan makna konotasi netral. Selain mengetahui makna *chéngyǔ* dari drama tersebut, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui fungsi dari *chéngyǔ* berdasarkan makna dan konteks kalimat yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas , maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja makna *chéngyǔ* yang terkandung dalam drama *Qiānjīn Yā Huan* 《千金丫环》 ?
2. Bagaimanakah fungsi *chéngyǔ* yang terkandung dalam drama *Qiānjīn Yā Huan* 《千金丫环》 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui makna *chéngyǔ* yang terkandung dalam drama *Qiānjīn Yā Huan* 《千金丫环》 .

2. Mengetahui bagaimana fungsi *chéngyǔ* yang terkandung dalam drama *Qiānjīn Yā Huan* 《千金丫环》.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan didapat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan menambah wawasan bagi pembaca untuk dapat mengetahui makna dan fungsi *chéngyǔ* yang terkandung dalam drama *Qiānjīn Yā Huan* 《千金丫环》.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan Pemahaman terhadap makna *chéngyǔ* dan konteks penggunaannya secara tepat khususnya bagi pembelajar bahasa Mandarin, agar dapat digunakan untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Serta menjadi bahan acuan atau referensi bagi para penulis yang melakukan penelitian yang sejenis.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep

Konsep merupakan sebuah rancangan atau ide. Konsep dalam penelitian ini sangat dibutuhkan karena di dalamnya terdapat aspek-aspek yang menyangkut masalah yang akan diteliti sehingga ruang lingkup materi yang akan dikaji menjadi terarah.

2.1.1 Karya Sastra

Karya sastra adalah bentuk seni tulisan yang mengungkapkan gagasan, emosi, dan cerita melalui bahasa. Karya sastra merupakan ungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia dan masyarakat melalui bahasa sebagai mediumnya (Esten, 2013:3). Penulis memiliki ciri khasnya masing-masing dalam membuat sebuah karya sastra, dan umumnya menggunakan gaya bahasa dan figur retorik untuk menciptakan makna mendalam dan emosi dalam setiap karyanya. Karya sastra juga sering menggambarkan kehidupan dan budaya yang berada di tengah-tengah masyarakat, dan umumnya mengandung pesan atau tema yang dalam.

Beberapa jenis karya sastra yang tersebar di masyarakat seperti puisi, prosa fiksi, esai, cerpen, novel, film, dan drama. Semua jenis karya sastra tersebut dibuat untuk menyampaikan cerita, gagasan, atau pesan kepada para khayalak umum. Selain memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang kehidupan, karya sastra juga dapat memberikan hiburan kepada masyarakat. Salah satu jenis karya sastra yang ada di masyarakat saat ini adalah drama.

2.1.1.1 Drama

Drama merupakan salah satu jenis karya sastra yang menggambarkan seni dan kehidupan sosial melalui aksi dan dialog dari para tokoh. Sebuah drama akan melibatkan penggambaran interaksi yang saling berkaitan satu sama lain seperti karakter, konflik, perkembangan plot, hingga resolusi sebagai cara untuk menyampaikan pesan dari cerita

drama tersebut kepada penonton. Menurut *Webster's New International Dictionary* (dalam Tarigan, 1993: 71) menyatakan bahwa drama adalah suatu karangan, biasanya dalam prosa disusun untuk pertunjukan, dan dimaksudkan untuk memotret kehidupan atau tokoh, atau mengisahkan suatu cerita dengan gerak, dan biasanya dengan dialog yang bermaksud memetik beberapa hasil berdasarkan cerita atau lakon.

Drama tidak hanya menjadi hiburan semata di masyarakat karena dalam sebuah drama, terdapat nilai seni dan moral yang disampaikan melalui dialog dari para tokoh. Dari dialog tersebut, terdapat beberapa penggunaan idiom maupun peribahasa sebagai cara untuk menyampaikan maksud dari para tokoh secara tidak langsung. Salah satunya adalah penggunaan *chéngyǔ* dalam dialog drama Tiongkok yang berjudul *Qiānjīn Yā Huan* 《千金丫环》.

Dalam bahasa mandarin, terdapat berbagai macam frasa atau kalimat pendek bahasa Mandarin dan semuanya tergabung dalam 熟语 (*Shúyǔ*), beberapa diantaranya adalah pepatah 谚语 (*Yànyǔ*), ungkapan 惯用语 (*Guànyòng yǔ*), bahasa kiasan 歇后语 (*Xiēhòuyǔ*), dan idiom 成语 (*Chéngyǔ*).

- *Yànyǔ* merupakan kalimat pendek yang relatif banyak dan umumnya mengandung kata-kata bijak yang mengajarkan nilai-nilai kehidupan dan kebijaksanaan yang bersumber dari kehidupan masyarakat. Contohnya 机不可失，时不再来 (*Jībùkěshī, shíbùzàilái*) yang artinya “jangan lewatkan kesempatan yang datang karena mungkin tidak akan datang kembali”.
- *Guànyòng yǔ* merupakan kalimat yang umumnya terdiri dari tiga huruf dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. contohnya 抱佛脚 (*bào fó jiǎo*), “memeluk kaki Buddha” yang artinya mencari bantuan pada saat-saat terakhir atau menjadi baik hanya ketika sedang menghadapi kesulitan.
- *Xiēhòuyǔ* merupakan kalimat pendek yang terbagi atas dua bagian, yakni bagian pertama sebagai metafora atau perumpamaan dan bagian kedua sebagai penjelasan, Serta menggunakan gaya humor yang biasanya

menggunakan benda sebagai perbandingan. Contohnya 瞎子点灯--白费蜡 (*xiāzǐdiǎndēng--báifèilà*), “orang buta menyalakan lampu—buang-buang lilin” yang artinya seseorang terus melakukan sesuatu tanpa memperhatikan nasihat atau saran yang diberikan.

- *Chéngyǔ* merupakan frasa atau idiom tetap dalam bahasa Cina yang umumnya terdiri dari empat karakter hanzi. Mengandung makna khusus yang digunakan untuk mengungkapkan situasi tertentu atau menyampaikan pesan dengan singkat dan padat. Contohnya 和气生财 (*hé qì shēng cái*), “Keramahan menghasilkan kekayaan” yang berarti sikap ramah dan saling menghormati dapat menciptakan kesuksesan dan kemakmuran.

Dalam bahasa Indonesia, *Yànyǔ* dapat disetarakan dengan pepatah. *Guànyòng yǔ* dapat disetarakan dengan ungkapan, *Xiēhòuyǔ* dapat disetarakan dengan perumpamaan, serta *Chéngyǔ* dapat disetarakan dengan peribahasa (Prastiyani, 2017:15). Peribahasa merupakan kelompok kata atau kalimat yang susunannya tetap sesuai dengan makna dan fungsinya. Peribahasa dalam bahasa Inggris juga disebut dengan *proverb*. kata *proverb* berasal dari bahasa latin *proverbium* yaitu kata-kata konkrit dan sederhana yang diucapkan secara berulang-ulang untuk mengungkapkan suatu kebenaran logika berdasarkan dari apa yang sebenarnya kita pikirkan.

Persamaan antara *Chéngyǔ* dan Peribahasa bisa dilihat dari beberapa faktor seperti ;

- Metafora atau makna kiasan. Baik *chéngyǔ* maupun peribahasa, keduanya mengandung makna kiasan. Semuanya tidak harus diartikan secara harfiah, namun lebih pada pemahaman metaforis yang terkait dengan situasi tertentu.
- Budaya dan Sejarah. Keduanya berasal dari budaya, dan sejarah dari kehidupan masyarakat sejak zaman dahulu.

- Kekayaan Bahasa. Baik *chéngyǔ* maupun peribahasa, keduanya menambahkan kekayaan bahasa dalam berkomunikasi dan menyampaikan makna dengan cara yang lebih menarik.
- Berasal dari kepekaan masyarakat. Baik *chéngyǔ* maupun peribahasa, keduanya berasal dari respon terhadap pengalaman, kebutuhan, maupun perubahan yang terjadi di masyarakat.

2.1.2 成语 *Chéngyǔ*

Istilah *Chéngyǔ* memiliki sejarah perkembangan dan evolusi yang panjang. *Chéngyǔ* dalam sastra kuno sering merujuk pada beberapa puisi dan peribahasa terkenal yang sudah jadi, serta kata dan frasa tetap dengan sumbernya. Meskipun masyarakat dahulu telah menyadari fenomena linguistik ini yang berbeda dari kata-kata biasa. Namun, harus ditunjukkan bahwa pemahaman masyarakat tentang sifat *chéngyǔ* pada saat itu masih awal, dasar, atau bahkan samar-samar, sehingga tidak mungkin untuk memberikan definisi ilmiah tentang *chéngyǔ*. Seiring dengan semakin dalamnya pemahaman masyarakat saat diperkenalkan dan dikembangkannya leksikologi, pemahaman tentang *chéngyǔ* menjadi semakin jelas. *Chéngyǔ* sebagai sebuah istilah linguistik berangsur-angsur menjadi semakin matang dan pada akhirnya menjadi sebuah objek penting dalam penelitian leksikologi.

2.1.2.1 Pengertian *Chéngyǔ*

Secara umum, *chéngyǔ* merupakan bagian atau kelompok kata yang memiliki struktur yang tetap dan mengandung makna tertentu. Menurut kamus pedoman HSK, “成语是人们长期以来习用的、简洁精辟的定型词组或短句。汉语的成语大多由四个字组成” *chéngyǔ shì rénmen chángqī yǐlái xiyòng de, jiǎnjié jīngpì de dìngxíng cízǔ huò duǎnjù. Hànyǔ de chéngyǔ dàduō yóu sì gè zì zǔchéng.* *Chéngyǔ* adalah frasa atau klausa yang sangat sering digunakan oleh masyarakat zaman dahulu, bentuknya ringkas, pendek dan teratur. *Chéngyǔ* dalam bahasa mandarin

kebanyakan terbentuk dari empat karakter China (*Běijīng Yǔyán Wénhuà Dàxué*, 2000:171).

Pengertian *chéngyǔ* menurut 周祖谟 (*zhōuzǔmó*) (dalam 安丽卿 *Ānlìqīng*, 2006:24) menyatakan bahwa “成语就是人们口里多少年来习用的定型的词组或短句。其中大部分都是从古代文学语言中当作一个意义完整的单位承继下来的。它的意思可以用现代语来解说，但是结构不一定能跟现代语法相合，例如“责无旁贷，义不容辞”。成语的结构是固定的，一般都是四个字，它是相沿已久，约定俗成的具有完整性的东西，所以称为“成语。” “*Chéngyǔ jiùshì rénmen kǒu lǐ duō shào niánlái xíyòng de dìngxíng de cízǔ huò duǎn jù. Qízhōng dà bùfèn dōu shì cóng gǔdài wénxué yǔyán zhōng dàng zuò yīgè yìyì wánzhěng de dānwèi chéngjì xiàlái de. Tā de yìsi kěyǐ yòng xiàndài yǔ lái jiěshuō, dànshì jiégòu bù yīdìng néng gēn xiàndài yǔfǎ xiànghé, lìrú “zéwúpángdài, yìbùróngcí”. Chéngyǔ de jiégòu shì gùdìng de, yībān dōu shì sì gè zì, tā shì xiāngyán yǐ jiǔ, yuēdìngsúchéng de jùyǒu wánzhěng xìng de dōngxī, suǒyǐ chēng wèi “chéngyǔ”.*” Yang berarti bahwa, “*chéngyǔ* adalah frasa stereotip atau kalimat pendek yang telah digunakan masyarakat Tiongkok selama bertahun-tahun. Sebagian besar diwarisi dari bahasa sastra kuno sebagai satu kesatuan dengan makna yang lengkap. Maknanya dapat dijelaskan dalam bahasa modern, tetapi strukturnya belum tentu konsisten dengan tata bahasa modern, seperti "terikat tugas". Struktur *chéngyǔ* tetap, umumnya empat karakter. Itu adalah hal-hal terintegrasi yang telah digunakan sejak lama, sehingga disebut " *chéngyǔ* ".”

2.1.2.2 Karakteristik 成语 (*Chéngyǔ de tèzhēng*)

Sebagai salah satu bahasa tertua di dunia, bahasa Mandarin kaya akan *chéngyǔ*. *Chéngyǔ* merupakan hasil dari perkembangan jangka panjang bahasa Tionghoa, yang sederhana, ringkas, jelas, memiliki makna yang dalam, serasi, rapi harmonis dan enak didengar, yang mencerminkan karakteristik dan keunggulan bahasa Tionghoa, serta masih sangat

digunakan dalam bahasa lisan maupun tulisan di kehidupan masyarakat. Adapun karakteristik *chéngyǔ* terdiri dari :

1) Keutuhan makna 意义的整体性 (*Yìyì de zhěngtǐ xìng*)

Sebahagian besar *chéngyǔ* memiliki makna khusus atau makna tetap dan berbeda dari frasa lain yang tidak dapat dipahami secara harfiah. Maknanya terkadang saling melengkapi antara satu komponen dengan komponen lainnya. Komposisinya sederhana, tetapi memiliki makna keseluruhan yang sangat penting.

2) Kepadatan struktur 结构的凝固性 (*Jiégòu de nínggù xìng*)

Pada umumnya *chéngyǔ* memiliki struktur yang tetap dan padat. Komponen *chéngyǔ* bersifat tetap sehingga tidak diperbolehkan untuk mengubah urutan *chéngyǔ*, juga tidak diperbolehkan untuk mengurangi, menukar, atau menambahkan komponen lain secara acak karena sudah diatur secara berurutan. Bentuk *chéngyǔ* sangat bervariasi, dari minimum tiga karakter hingga maksimum dua belas karakter. Namun di antara semua bentuk *chéngyǔ*, empat karakter adalah bentuk utama yang paling banyak digunakan.

Menurut 马国凡 (*Mǎguófán*) (dalam 安丽卿 *Ānlìqīng*, 2006: 99) “在结构上，最明显的是大多数成语 都是由四个音节组成的。一个音节就是一个汉字，也就是说，汉语成语多数是四个字组成的”，“汉语成语 以单音节构成成分为主，基本形式为四音节” “*Zài jiégòu shàng, zuì míngxiǎn de shì dà duōshù chéngyǔ dōu shì yóu sì gè yīnjié zǔchéng de. Yīgè yīnjié jiùshì yīgè hànzi, yě jiùshì shuō, hànyǔ chéngyǔ duōshù shì sì gè zì zǔchéng de*”, “*hànyǔ chéngyǔ yǐ dān yīnjié gòuchéng chéngfèn wéi zhǔ, jīběn xíngshì wèi sì yīnjié*”.” Dalam hal struktur, hal yang paling jelas adalah bahwa kebanyakan idiom terdiri dari empat suku kata. Satu suku kata adalah satu karakter Tionghoa, artinya, sebagian besar idiom Tionghoa terdiri dari empat karakter." tersusun atas

komponen-komponen, dan bentuk dasarnya adalah empat suku kata”. Komposisi idiom relatif kompleks dan jenis strukturnya beragam, tetapi idiom umum mengikuti pengaturan berikut: struktur gabungan, struktur subjek-predikat, struktur kata kerja-objek, struktur pelengkap, struktur parsial, dan struktur sederhana, dll.

2.1.3 Ragam Makna

Ragam makna merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menyebut suatu macam makna tertentu yang dilihat dari sudut pandang atau kriteria tertentu. Adapun ragam makna yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

2.1.3.1 Makna leksikal

Makna leksikal merupakan makna dasar yang melekat pada sebuah kata dalam bahasa, yang memberikan pemahaman umum tentang arti yang terkandung dari kata tersebut. Makna leksikal dapat ditemukan dalam kamus-kamus sebagai definisi dari sebuah kata. Makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan hasil observasi panca indra, yang mengandung makna sesuai yang ada dalam kehidupan nyata (Chaer, 2013:60). Setiap kata memiliki makna leksikal yang spesifik, yang bisa membantu kita dalam membedakan kata-kata yang serupa tetapi fungsinya berbeda. Makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau ada pada leksem meski tanpa konteks apapun (Chaer, 2003:289). Misalnya leksem 吃 (*Chī*) memiliki makna leksikal “makan” yang mengacu pada tindakan mengonsumsi makanan”. Contoh ini sesuai dengan pengamatan indra kita dan dalam kamus, mengandung makna leksikal yang sesuai dengan makna yang dideskripsikan.

2.1.3.2 Makna Idiomatikal

Makna idiomatikal merupakan makna yang terdiri dari beberapa kata atau frasa yang menghasilkan makna yang berbeda. Menurut Manaf (dalam Zulfadhli, 2017:3) makna idiomatikal adalah makna satuan bahasa

yang tidak bisa ditelusuri berdasarkan makna leksikal dan makna gramatikal yang terbentuk. Kata-kata tersebut dikombinasikan dengan kata-kata lain, sehingga menghasilkan makna yang berlainan. Makna idiomatikal merujuk pada makna khusus karena maknanya tidak dapat dipahami berdasarkan arti kata per kata. Misalnya 以怨报德 (*yǐyuàn bàodé*) “membalas kebaikan dengan kebencian”. Jika dalam bahasa Indonesia, *chéngyǔ* ini memiliki makna yang mirip dengan “Air susu dibalas air tuba”. Menggambarkan situasi dimana perlakuan baik tidak dihargai atau tidak dibalas dengan baik.

Makna idiomatikal dalam bahasa Indonesia terbagi menjadi dua, yakni idiom penuh dan idiom Sebagian (Chaer, 2018:76). Idiom penuh adalah idiom yang merujuk pada frasa atau ungkapan yang memiliki makna figuratif yang harus dipahami secara keseluruhan. Maknanya tidak dapat dipahami secara literal dari setiap arti kata, dan maknanya tidak tergambar dari unsur-unsur pembentuknya. Misalnya 如鱼得水 (*rúyú déshuǐ*) secara literal berarti "seperti ikan mendapatkan air". Namun makna idiomatikalnya adalah merasa nyaman dan bahagia ketika berada di lingkungan yang tepat. Dalam konteks ini, kata-kata "seperti ikan" dan "mendapatkan air" menggambarkan keadaan kebahagiaan dan kesenangan yang dihasilkan dari situasi tertentu.

Sedangkan idiom sebagian adalah idiom yang merujuk pada frasa atau ungkapan yang memiliki makna figuratif yang tidak harus dipahami secara keseluruhan, karena salah satu unsurnya masih berdiri sendiri sehingga maknanya masih tergambar dari salah satu unsur pembentuknya. Misalnya 悔不当初 (*huǐ bù dāngchū*) secara literal berarti "menyesal tidak berbuat dengan benar sebelumnya". Makna idiomatikalnya menggambarkan perasaan menyesal karena keputusan atau tindakan yang salah di masa lalu. Pemahaman makna idiomatikalnya tidak sepenuhnya dipahami secara keseluruhan karena salah satu arti karakternya telah tergambar.

2.1.3.3 Makna Konotasi Positif, Negatif, Netral

Makna konotasi merupakan makna yang melekat pada sebuah kata dengan melibatkan asosiasi, perasaan, atau makna tambahan yang dapat mempengaruhi cara kita memahami sebuah kalimat dalam situasi tertentu. Sebuah kata memiliki makna konotasi apabila memiliki “nilai rasa”, yaitu positif dan negatif. Jika tidak memiliki “nilai rasa” maka disebut konotasi netral (Chaer, 2013:65). Konotasi positif merujuk pada makna yang membawa perasaan baik, yang membuat seseorang merasa bahagia, kagum, dan puas terhadap apa yang diucapkan. Konotasi negatif merujuk pada makna yang membawa perasaan buruk, yang membuat seseorang akan merasa tidak nyaman atau bahagia. Konotasi netral merujuk pada makna yang tidak membawa perasaan yang kuat, baik perasaan positif maupun perasaan negatif.

Sebagai contoh, kata “berkecukupan” memiliki konotasi netral yang menggambarkan kondisi dimana seseorang memiliki kekayaan dan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kata “kaya” memiliki konotasi positif yang menggambarkan kemewahan, kekayaan, dan kemakmuran seseorang. Kata “tamak” memiliki konotasi negatif yang menggambarkan keserakahan dan keinginan seseorang yang tidak pernah merasa puas dan berlebihan untuk memiliki harta benda.

2.1.4 Fungsi *Chéngyǔ*

Penggunaan *chéngyǔ* pada dasarnya tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi. Namun, *chéngyǔ* juga berfungsi untuk menyampaikan maksud pembicara secara tidak langsung. Fiddini dan Amri (2020) berpendapat, bahwa manusia jarang berbicara secara terbuka, hal ini terjadi dikarenakan: (1) mengharapkan sesuatu; (2) menyindir; (3) menasihati; (4) membandingkan. Oleh karena itu penggunaan idiom sangat berpengaruh dalam penyampaian suatu gagasan. Sedangkan menurut Chaer, (dalam Silaban dan Mulyadi, 2020:353) diantaranya: (1) sebagai penunjang keterampilan berbahasa dan memahami makna kata, (2) sebagai sarana untuk berkomunikasi yang halus atau yang dapat

menimbulkan makna tidak langsung, (3) sebagai salah satu bentuk mengetahui budaya masyarakat, (4) sebagai ekspresi dalam perkembangan budaya masyarakat pemakai bahasa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *chéngyǔ* dalam berkomunikasi sangat berpengaruh, karena penggunaan *chéngyǔ* dimaksudkan agar ungkapan yang ingin disampaikan, dapat diungkapkan secara halus dan indah sehingga diterima dengan baik.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Vera Tresia Tanuwijaya (2019) berjudul “Makna Dan Fungsi 成语 *Chéngyǔ* Yang Mengandung Unsur Anggota Tubuh”. Dalam penelitiannya, ia mendeskripsikan makna denotasi, konotasi dan fungsi *chéngyǔ* yang mengandung unsur anggota tubuh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti makna dan fungsi 成语 *chéngyǔ*, namun penelitian saat ini berfokus pada makna leksikal, idiomatikal, makna konotasi dan fungsi *chéngyǔ* yang terkandung dalam drama *Qiānjīn Yā Huan* 《千金丫环》, sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada makna denotatif, makna konotatif, dan fungsi *chéngyǔ* yang mengandung unsur anggota tubuh.

Penelitian yang dilakukan oleh Martha Saptarina (2020) berjudul “Analisis 成语 *Chéngyǔ* dalam Drama *Word of Honor* 《山河令》 *Shān Hé Lìng* Episode 1-5”. Penelitian ini menggunakan teknik SBLC atau simak bebas libat cakap dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti makna dan fungsi *chéngyǔ* yang ada dalam drama. Adapun letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah fokus penelitian tentang makna *chéngyǔ* dimana penelitian ini hanya berfokus pada makna konotasi dan idiomatikal. Sedangkan, penelitian saat ini berfokus pada makna leksikal, idiomatikal, makna konotasi dan fungsi *chéngyǔ* yang terkandung dalam drama *Qiānjīn Yā Huan* 《千金丫环》.

Penelitian yang dilakukan oleh Widuri Nurul Alfiah (2017) berjudul “Analisis Makna Chengyu Yang Menggunakan Unsur Binatang Berdasarkan Konotasi Dan Fungsinya”. Dalam penelitian ini, ia mendeskripsikan makna *chéngyǔ* yang mengandung unsur binatang berdasarkan makna konotasi dan fungsinya. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Widuri Nurul Alfiah dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang makna konotasi dan fungsi *chéngyǔ*. Adapun Perbedaan penelitian ini terletak pada kajian penelitian dan objek penelitian, dalam penelitian ini penulis meneliti makna konotasi dan fungsi *chéngyǔ* yang menggunakan unsur binatang, serta menggunakan buku kumpulan *chéngyǔ* sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian ini meneliti makna leksikal, idiomatikal, makna konotasi dan fungsi *chéngyǔ* yang terkandung dalam drama *Qiānjīn Yā Huan* 《千金丫环》 sebagai objek penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Mei Ling (2014) berjudul “Analisis Idiom Empat Aksara Bahasa Mandarin yang Menggunakan Numeralia Berdasarkan Makna Konotasi dan Fungsinya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna konotasi yang terdapat dalam *chéngyǔ* yang menggunakan unsur numeralia atau angka serta untuk mengetahui fungsi dari *chéngyǔ*. Dari hasil analisis *chéngyǔ* atau peribahasa Mandarin, makna konotasi peribahasa Mandarin kebanyakan ditunjukkan dengan bilangan bulat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mei Ling terletak pada kajian yang diteliti yakni sama-sama menganalisis tentang makna dan fungsi *chéngyǔ*. Adapun perbedaan penelitian Mei Ling dengan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian makna *chéngyǔ* dan objek kajian yang diteliti. Dalam penelitian Mei Ling, hanya menganalisis makna konotasi *chéngyǔ* yang menggunakan unsur numeralia atau angka. sedangkan penelitian saat ini tidak hanya makna konotasi, namun juga makna leksikal dan idiomatikal *chéngyǔ* yang terdapat dalam drama *Qiānjīn Yā Huan* 《千金丫环》.

Penelitian yang dilakukan oleh Arum Rahmawati (2022) berjudul “Analisis Idiom Bahasa Indonesia Dalam Percakapan Masyarakat Desa Lero Kecamatan Sindue”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk,

fungsi, serta makna idiom Bahasa Indonesia yang terkandung dalam percakapan masyarakat Desa Lero Kecamatan Sindue. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang fungsi serta makna idiom atau *chéngyǔ*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis mengambil data dari dialog dalam drama *Qiānjīn Yā Huan* 《千金丫环》, sedangkan penelitian terdahulu mengambil data dari percakapan masyarakat Desa Lero.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Sari Unga Waru (2018) yang berjudul “The Comparative Analysis of the Idioms of Zodiac Animals in Indonesian and Chinese Language”. Penelitian ini berfokus pada penggunaan dua belas unsur *shio* hewan Tionghoa dalam idiom bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada idiom dalam drama.

2.3 Landasan Teori

2.3.1 Teori Semantik

Semantik merupakan ilmu atau salah satu cabang linguistik yang mempelajari tentang makna kata, frasa, atau kalimat yang terkandung dalam bahasa. Menurut (Chaer, 2009:2), kata semantik diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatika, dan semantik. Semantik adalah cabang linguistik yang mengkaji makna dari satuan-satuan vokabuler yang mengacu pada hubungan makna antara satuan-satuan dimaksud. Dengan kata lain, semantik adalah pembelajaran tentang makna bahasa.

Kata semantik berasal dari bahasa Yunani *sema* (kata benda) yang berarti “tanda” atau “lambang”. Menurut (Chaer, 1990:2), semantik terdiri dari (1) komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa dan (2) komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama itu. Kedua komponen ini adalah merupakan tanda atau lambang; sedangkan yang ditandai atau dilambanginya adalah sesuatu yang berada diluar bahasa yang lazim disebut referen atau hal yang ditunjuk. Adapun Semantik biasanya dikaitkan dengan dua aspek seperti sintaksis dan pragmatik. Sintaksis bisa dikatakan sebagai

pembentukan simbol kompleks dari simbol yang lebih sederhana. Sedangkan pragmatik, penggunaan praktis simbol oleh komunitas pada konteks tertentu.

Untuk mengetahui makna dari *chéngyǔ* yang terkandung dalam drama *Qiānjīn Yā Huan* 《千金丫环》, maka analisis yang bisa digunakan adalah analisis semantik leksikal. Semantik leksikal adalah kajian tentang makna kata. Menurut (Pateda, 2001:74) mengatakan bahwa semantik leksikal merupakan kajian semantik yang lebih memusatkan pada pembahasan sistem makna yang terdapat dalam kata.

Oleh karena itu penulis memilih teori semantik leksikal untuk mendeskripsikan makna setiap kata sesuai dengan topik penelitian. Dengan demikian, makna leksikal, idiomatikal dan makna konotatif *chéngyǔ* yang terkandung dalam drama *Qiānjīn Yā Huan* 《千金丫环》 dapat diketahui dengan jelas.

2.3.2 Teori Fungsi Peribahasa Menurut Djamaris (1993)

Menurut (Djamaris, 1993:26) mengatakan bahwa peribahasa merupakan suatu perumpamaan yang tepat, halus, dan jelas. Peribahasa merupakan salah satu bentuk ungkapan yang dipelajari dalam bidang linguistik, sebagai bagian dari studi tentang budaya dan penggunaan bahasa dalam konteks sosial. Penggunaan peribahasa dapat diartikan sesuai dengan situasi saat peribahasa itu digunakan.

A. Nasihat

Nasihat merupakan salah satu fungsi penggunaan peribahasa yang bersifat umum dan berlaku untuk semua orang. Nasehat adalah bentuk komunikasi yang bertujuan untuk memberikan arahan, atau saran kepada orang lain dengan tujuan untuk membantu orang lain memperbaiki situasi atau perilaku mereka. Nasehat cenderung disampaikan dengan cara yang sopan, objektif, dan berempati. Umumnya nasihat yang diungkapkan dengan teras terang akan membuat orang lain mudah tersinggung. Oleh karena itu, nasihat yang digunakan melalui peribahasa sering terdengar lebih halus dan tersembunyi, sehingga tidak terdengar kasar.

B. Sindiran (Kritikan Halus)

Sindiran merupakan sebuah perkataan yang ditujukan untuk menyatakan suatu maksud tertentu kepada seseorang. Sindiran adalah bentuk komunikasi yang mengandung kritik terhadap orang pada situasi tertentu. Ungkapannya tidak disebutkan atau dinyatakan dengan tepat, namun hanya diungkapkan secara sinis pada sebuah perkara lain. Penggunaan peribahasa sebagai sindiran dilakukan untuk mengungkapkan rasa tidak suka ataupun rasa tidak setuju kepada seseorang secara tidak langsung.

C. Pujian

Pujian merupakan salah satu bentuk apresiasi terhadap sesuatu yang bersifat positif. Pujian adalah bentuk komunikasi yang bertujuan untuk memberikan penghargaan, pengakuan, atau apresiasi terhadap orang atau sesuatu. Penggunaan peribahasa sebagai pujian umumnya muncul saat melihat sesuatu yang dianggap baik, dan hal tersebut memunculkan rasa kagum.

D. Penegasan Atau Bahasa Diplomasi

Penegasan atau bahasa diplomasi merupakan bentuk komunikasi yang bertujuan untuk memperkuat atau menegaskan suatu pernyataan atau pendapat. Penggunaan peribahasa sebagai penegasan atau bahasa diplomasi, berfungsi untuk menegaskan suatu hal yang membuatnya menjadi lebih kuat, jelas dan meyakinkan, sehingga akan berdampak pada lawan bicara.

2.3.3 Teori Fungsi Gramatikal *Chéngyǔ* Hu Binbin 胡斌彬 (2015)

Fungsi gramatikal atau tata bahasa *chéngyǔ* terdiri dari tiga jenis. Pertama, berfungsi sebagai penghubung, yakni dengan menghubungkan kata, frasa atau kelompok kata. Kedua, berfungsi sebagai kombinasi atau penggabungan, yakni dengan menggabungkan dengan kata atau frasa lain dan berperan sebagai unsur

komponen sintaksis tertentu. Ketiga, berfungsi sebagai kalimat mandiri atau kalimat yang berdiri sendiri.

A. Fungsi Penghubung 连接功能 (*Liánjiē gōngnéng*)

Fungsi yang mengacu pada penghubungan kata, frase, kalimat atau kelompok kalimat. Fungsi ini membedakan antara idiom sebagai penghubung dan sebagai pembentuk kalimat, berdasarkan peran penataan dalam penggunaannya. Idiom penghubung tidak berpartisipasi dalam pembentukan kalimat, tetapi hanya berfungsi sebagai penghubung antara frasa, klausa, kalimat, atau kelompok kalimat. Sedangkan idiom pembentuk kalimat dapat membentuk kalimat atau berperan sebagai komponen sintaksis dalam kalimat.

B. Fungsi kombinasi 组合功能 (*zǔhé gōngnéng*)

Fungsi yang mengacu pada kombinasi atau penggabungan kata atau frasa lain untuk bertindak sebagai komponen sintaksis tertentu. Idiom kombinasi berpartisipasi dalam pembentukan kalimat. Fungsi ini membedakan antara idiom sebagai komponen inti atau hanya sebagai komponen modifikasi yakni hanya termasuk sifat kata keterangan dalam struktur sintaksis tertentu.

C. Fungsi mandiri atau berdiri sendiri 独立性功能 (*dúlì xìng gōngnéng*)

Fungsi yang membentuk kalimat secara mandiri dan bertindak sebagai bahasa yang mandiri atau berdiri sendiri. Fungsi ini membagi idiom berdasarkan peran idiom sebagai subjek, objek, predikat, atau sebagai kalimat mandiri.

2.4 Kerangka Berpikir

Analisis tentang makna dan fungsi *chéngyǔ* dilakukan karena kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap makna yang terkandung dalam *chéngyǔ*. serta sulitnya menentukan makna *chéngyǔ* karena sifatnya yang tersirat. Ada beberapa *chéngyǔ* yang mudah dipahami maknanya melalui unsur pembentuknya, dan ada

pula beberapa makna *chéngyǔ* yang maknanya sulit untuk dipahami melalui unsur pembentuknya.

Penulis akan menganalisis makna leksikal, konotasi dan idiomatik *chéngyǔ* yang terdapat dalam drama *Qīānjīn Yā Huan* 《千金丫环》, kemudian menggolongkannya sesuai dengan maknanya. Setelah penggolongan makna ini fungsi dari masing-masing *chéngyǔ* akan mudah diketahui. Melalui penelitian ini, diharapkan agar para pembelajar bahasa Mandarin bisa memahami makna *chéngyǔ*, bisa mengetahui situasi apa saja *chéngyǔ* tersebut digunakan, serta mengetahui penggunaannya secara tepat baik dalam bahasa lisan maupun tertulis.

Berdasarkan pemaparan di atas, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

